



Pembaruan Pemikiran Pendidikan Usmani Muda di Turki

Wahdiah

IAIN Ternate. Ternate. Indonesia

wahdiah@iain-ternate.ac.id

Abd Rahim Yunus

UIN Alauddin. Makassar. Indonesia

abdrahim.yunus@uin-alauddin.ac.id

Syamsan Syukur

UIN Alauddin. Makassar. Indonesia

syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id

Received : Maret 2022, Accepted : Mei 2022, Published : Juni 2022

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pemikiran pendidikan Islam masa Kerajaan Turki Usmani yang didirikan oleh Bani Usman. Seiring waktu berjalan modernisasi pendidikan di Turki menjadi sejarah bagi Negara Negara Islma lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Turki Usmani telah melahirkan modernisasi syang dilakukan dalam bidang pendidikan. Kemudian lahirnya modernisasi pendidikan seperti merubah model dan kurikulum pendidikan sehingga banyak siswa yang dikirim ke Eropa untuk menambah wawasan dan ide-ide baru. Satu hal yang sangat dominan adalah mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern yang juga merupakan suatu tujuan untuk memajukan pendidikan Pendidikan dalam bentuk modernisasi Turki dimulai pada abad ke-18, dilanjutkan pada abad ke-19 hingga abad ke-20

Kata kunci: Usmani Muda, Pembaharuan, Pendidikan

Abstract

The purpose of this paper is to find out the thoughts of Islamic education during the Ottoman Empire which was founded by the Bani Usman. Over time the modernization of education in Turkey has become history for other Islamic countries. This shows that the Ottoman Empire has given birth to modernization which is

carried out in the field of education. Then the birth of modernization of education such as changing the model and curriculum of education so that many students are sent to Europe to add new insights and ideas. One thing that is very dominant is integrating religious knowledge with modern science which is also a goal to advance education education in the form of modernization of Turkey started in the 18th century, continued in the 19th century to the 20th century

Keywords: Young Ottomans, Renewal, Education

A. Pendahuluan

Dinasti Turki Usmani merupakan kekuasaan politik Islam yang paling besar setelah masa klasik Islam. Puncak kejayaannya, dinasti ini menguasai wilayah yang sangat luas termasuk sebagian besar wilayah Abbasiyyah ditambah dengan wilayah yang sangat luas di Asia Tengah dan Eropa Timur. Pada kapasitas tersebut Turki Usmani dipersepsi sebagai penyambung tradisi politik khilafah yang sempat terputus setelah jatuhnya Abbasiyyah di Baghdad. Unsur pembeda yang paling menentukan dalam tragedi akhir Turki Usmani adalah pengabaian berkepanjangan terhadap pengembangan sains dan teknologi. Dalam periode pertengahan Islam, Eropa mengalami perubahan cepat penelitian di bidang sains dan teknologi¹.

Dalam perkembangan dan perluasan kerajaan Turki Usmani, sistem pendidikan mempunyai peran utama. Sebuah lembaga khusus, yaitu semacam sekolah istana didirikan agar negeri ini memiliki pemimpin-pemimpin yang terlatih dengan baik dan dipilih berdasarkan kriteria prestasi mereka. Selama masa kejayaannya, kerajaan Utsmani mencapai prestasi intelektual tinggi yang baru. Sebagaimana kekhalifahan sebelumnya, Umayyah dan Abbasiyah, kerajaan ini mengalami kemunduran drastis dan akhirnya hancur. Salah satunya yang menyebabkan adalah sistem pendidikannya yang tidak bisa terus menerus menghasilkan pemimpin dengan daya cipta dan penuh imajinatif yang dulu pernah muncul pada periode awal kebesaran Utsmani. Sistem ini pada jaman kejayaan peradaban tersebut telah dihasilkan ilmuan dengan pemikiran yang tinggi dan ilmu-ilmu besar. Pertumbuhan kerajaan itu kemudian terhenti dan tahan terhadap perubahan dan inovasi dengan akibat yang kekal terhadap masyarakat.²

¹Hasan Asari. 2019. *Sejarah Islam Modern Agama dalam Negosiasi Historis Sejak Abad XIX*. Medan:Perdana Publishing

² Joseph S. Szlyiowics. 2001. *Pendidikan dan Modernisasi di Dunia Islam*, ed. Achmad Djainuri Surabaya: al-Ikhlâs, hlm. 66

Kerajaan Usmani (ottoman Empire) adalah kerajaan Islam yang mempunyai daerah kekiasaan yang sangat luas meliputi tiga benua: Eropa, Asia dan Afrika. Kerajaan yang pernah mencapai puncak kejayaannya antara tahun 1481- 1566, yaitu pada masa pemerintahan Sultan Bayazid II dan Sultan Sulaiman al-Qanuni. Setelah masa pemerintahan Sultan Sulaiman al-Qanuni, kerajaan Usmani diperintah oleh para Sultan yang lemah, yang tidak punya perhatian pada masa depan bangsa dan rakyatnya, hingga rakyatnya tetap tradisional dan statis, negara makin lama makin terseok dan akhirnya mengalami kemunduran, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.³

B. Kajian Teori

Negara Turki lahir dari reruntuhan kesultanan Usmaniyah pasca perang dunia I yang terletak di Asia kecil (Anatolia) yang didirikan oleh Mustofa Kemal Attaturk. Turki merupakan negara sekuler pertama di dunia Islam. Negara yang berdekatan dengan benua eropaini memproklamirkan diri sebagai negara republik pada tahun 1923.6 Menurut data tahun 1992 Negara Turki berpenduduk 58.436.000.7 98 % diantaranya merupakan muslim yang mayoritas bermazhab sunni. Penduduk Turki banyak yang secara sadar tidak menjalankan syariat Islam sebagai akibat kebijakan sekularisasi yang diterapkan. gerakan tanzimat yang dikumandangkan oleh Turki Muda meupakan awal pembaruan Turki di bidang militer, ekonomi, sosial, keagamaan. Gerakan tanzimat didasari oleh pemikiran barat dan meninggalkan pola dasar syariat Islam. Penyingkiran Islam oleh pemerintah Turki salah satunya tercermin dari penghapusan kalimat **“agama Negara Turki adalah Islam” yang semula terdapat pada pasal 2 konstitusi negara.** Pemerintah Turki juga membentuk komite untuk mengkaji pembaruan Islam. Tujuan komitetersebut lebih bersifat politis yaitu memisahkan seluruh lembaga sosial, pendidikan dari yurisdiksi para pemimpin agama beserta sekutu-sekutu politik mereka, serta meletakkannya ke dalam yurisdiksi direktorat urusan agama. Rezim yang berkuasa menjadi lebih sekuler ketika Islam **“dinasionalisasi” pada bulan Januari 1932;** al-Qurán dibaca dalam bahasa Turki, Setahun kemudian muncul kebijakan tentang azan yang berbahsa Turki. Walaupun begitu Islam tetap digalang demi

³ Muhammad Muhtarom Ilyas.2014. *TIGA ALIRAN PEMBAHARUAN Westernisme, Islamisme dan Nasionalisme*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2,

tujuan-tujuan kewarganegaraan, seperti seruan agar masjid-masjid terus menyebarkan propaganda untuk mendukung perekonomian nasional.

Penerjemahan al-Qurán dalam bahasa Turki yang dilakukan oleh Pemerintahan Mustofa Kemal Attaturk dilakukan tanpa menyertakan teks aslinya (bahasa Arabnya). Walaupun begitu teks Arabnya masih tetap dipakai dalam shalat. Dalam perkembangannya ada kecenderungan orang-orang Turki kembali pada teks Arab dalam membaca al-Qurán. Sedangkan penerjemahan al-Qurán ke dalam bahasa setempat dilakukan untuk lebih memahami teks al-Qurán.diterjemahkan dari buku-buku ilmu pengetahuan Barat⁴

Pembaharuan yang terjadi di Turki terdapat tiga aliran: aliran Barat, aliran Islam dan aliran nasionalis. Menurut tokoh yang beraliran Barat, Turki mundur karena bodoh yang disebabkan syariah yang menguasai seluruh kehidupan bangsa Turki, solusinya Barat harus dijadikan guru, tokohnya Tewfik Fikret. Kedua menurut Aliran Agama, Syariat Islam tidak menjadi penghalang kemajuan. Turki mundur karena tidak menjalankan syariat Islam, sehingga Syariat Islam harus dijalankan di Turki, tokohnya Mehmed Akif. Ketiga aliran nasionalis berpendapat kemunduran Turki disebabkan karena Umat Islam yang enggan mengakomodir perubahan-perubahan, tokohnya Zia Gokalp. Begitu juga dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dengan memperhatikan berbagai macam sebab kelemahan dan kemunduran umat Islam sebagaimana nampak pada masa sebelumnya, dan dengan memperhatikan sebab-sebab kemajuan dan kekuatan yang dialami oleh Bangsa Eropa, maka pada garis besarnya terjadi tiga pola pemikiran pembaharuan pendidikan Islam. Ketiga pola tersebut adalah: buku-buku dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan ke dalam bahasa Turki.⁵

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (literature Review) dengan pendekatan analisis isi Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.⁶ Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode

⁴ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 116

⁵ Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 130

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung CV Pustaka Setia, 2011).

penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak selalu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain

D. Hasil dan Pembahasan

1. Latar Belakang pembaruan Pendidikan di Turki

Pemerintahan sultan Turki yang ke X, yaitu Sulaeman Al Qanuni atau Sulaeman I (1520-1566) merupakan masa pemerintahan terlama dibandingkan dengan sultan-sultan lainnya. Pada masa inilah, Turki Usmani menikmati masa kejayaan yang hebat, yakni pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman, the great, the magnificent, al-qanuniy, Kerajaan Turki Usmani mencapai peradaban tinggi karena kepandaian masyarakatnya yang mudah menyesuaikan diri terhadap kemajuan di sekitarnya. Bizantium, Persia dan Arab adalah wilayah yang kaya kebudayaan dan peradaban tinggi. Dari sanalah Utsmani mengambil alih kebudayaan untuk dipakai sebagai landasan kemajuan kerajaan. Utsmani banyak mencontoh tata cara dan protokoler istana raja-raja Persia, hubungan historis yang melatarbelakangi kehidupan Utsmani sebelum dan sesudah pindah ke Asia Barat. Utsmani banyak mencontoh sistem struktur tentara dan pemerintahan Bizantium yang dinilainya telah maju. Utsmani juga meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, hukum dan huruf dari budaya Arab melalui ajaran Islam yang mereka anut.⁷

Kerajaan Turki Utsmani mulai menurun semenjak wafatnya Sulaeman Al Qanuni. Pengganti Sulaeman I, Sultan Salim II merupakan pemimpin yang lemah dan pada umumnya tidak berwibawa. Sehingga kenaikan Sultan Salim II (1566-1574) dicatat sejarah sebagai awal keruntuhan Turki Utsmani dan berakhirnya zaman kejayaannya. Selain itu para pembesar kerajaan hidup dalam kemewahan dan berfoya-foya sehingga sering terjadi penyalahgunaan keuangan negara. Sekalipun demikian serangan Eropa masih terus berlangsung terutama penaklukan terhadap kota Wina di Austria. Usaha penaklukan ini ternyata juga tidak berhasil.⁸

⁷ Siswanto. 2013. *Dinamika Pendidikan Islam (Perspektif Historis)* Surabaya: Pena Salsabila. Hal 76-77

⁸ Idik Saeful Bahri. 2020. *Turki Dalam Pergumulan Politik, Ham, Dan Demokrasi*, Jakarta: Bahasa Rakyat

Pembaharuan yang terjadi di Turki terdapat tiga aliran: aliran Barat, aliran Islam dan aliran nasionalis. Menurut tokoh yang beraliran Barat, Turki mundur karena bodoh yang disebabkan syariah yang menguasai seluruh kehidupan bangsa Turki, solusinya Barat harus dijadikan guru, tokohnya Tewfik Fikret. Kedua menurut Aliran Agama, Syariat Islam tidak menjadi penghalang kemajuan. Turki mundur karena tidak menjalankan syariat Islam, sehingga Syariat Islam harus dijalankan di Turki, tokohnya Mehmed Akif. Ketiga aliran nasionalis berpendapat kemunduran Turki disebabkan karena Umat Islam yang enggan mengakomodir perubahan-perubahan, tokohnya Zia Gokalp. Begitu juga dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dengan memperhatikan berbagai macam sebab kelemahan dan kemunduran umat Islam sebagaimana nampak pada masa sebelumnya, dan dengan memperhatikan sebab-sebab kemajuan dan kekuatan yang dialami oleh Bangsa Eropa, maka pada garis besarnya terjadi tiga pola pemikiran pembaharuan pendidikan Islam. Ketiga pola tersebut adalah : bukubuku dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan ke dalam bahasa Turki.⁹

Pada perkembangan selanjutnya, Sultan Mahmud II membangun sekolah-sekolah model Barat. Pada tahun 1827 M ia mendirikan sekolah kedokteran (*Tilahane-i Amire*) dan sekolah teknik (*Muhendisane*) dan pada tahun 1834 M dibuka sekolah Akademi Militer. Pada tahun 1838 M sekolah kedokteran dan sekolah pembedahan digabungkan menjadi satu dengan nama *Dar-ul Ulum Hikemiye ve Mekteb-i Tibbiye-i Sahane*.¹⁰

2. Sultan Mahmud II (1808-1839)

Pada penghujung abad ke-18 sejumlah langkah pembaharuan sebenarnya telah diupayakan oleh Sultan Salim III (1789-1807) akan tetapi terjadi kegagalan karena tidak didukung dari ulama. Hal ini dihidupkan kembali oleh Sultan Mahmud II (1808-1839).

Pada tahun 1826 Sultan Mahmud II menyusun korp tentara baru di luar Yeniseri dan menggunakan pelatih dari Mesir dan tidak berasal dari Eropa agar tidak direspon negatif oleh ulama dan segera membubarkan Yeniseri yang selama ini telah mengalami kemunduran kemampuan pada beberapa waktu belakangan serta melarang Tarekat Bektasyi yang sangat dekat dengan Yeniseri dimana mereka adalah pemuka bagi Yeniseri, menggantikan Sadrazam yang

⁹ Harun Asrohah.1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. hlm. 130

¹⁰ Zuhairini dkk. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.hlm. 131-132

dahulu adalah pembantu utama Sultan untuk urusan politik dan pemerintahan dengan Perdana Menteri yang membawahi sejumlah menteri-menteri, dan memberlakukan sistem hukum sekuler yang selama ini diurus oleh Syaikh al-Islam pembantu utama Sultan dalam bidang keagamaan.

Karena hal ini maka wewenang Syaikh al-Islam berkurang sebab selama ini hanya membidangi hukum Islam saja. Pada tahun 1838 dikeluarkan peraturan tentang kehakiman, pegawai negara, dan tindak korupsi. Dan dalam upaya memberantas buta huruf maka dibangun sekolah-sekolah, memperbaharui kurikulum madrasah tradisional dengan memasukkan pengetahuan umum serta mendirikan Sekolah Pengetahuan Umum (**Mekteb-i Ma'arif**) dan **Sekolah Sastra (Mekteb-i Ulumu Edebiye)**, sekolah militer, teknik dan kedokteran, mengutus pemuda ke Eropa yang kemudian kembali membawa hal-hal baru ke Turki dan menyebar luaskna melalui tulisan dan terjemahan, serta pada tahun 1831 diterbitkan surat kabar resmi yang bernama *Takvim-i Vekayi*.¹¹

Sultan-sultan sebelum Sultan Mahmud II menganggap diri mereka kaum terhormat dan tidak pantas bergaul dengan rakyat, Mereka selalu mengasingkan diri dan menyerahkan kepada bawahannya tentang urusan rakyatnya. Tradisi seperti itu dilanggar oleh Sultan Mahmud II dan mengambil sikap demokrasi dan selalu tampil dimuka umum untuk berbicara dan para pejabat lainnya juga dibiasakan bersikap demikian¹²

Sedangkan Kebijakan masa kekuasaan Sultan Hamid II mendapat kritikan seiring dengan gerakan modernisasi yang terjadi pada masa itu. Posisi Sultan menjadi sangat absolut, keputusan dan gerakan maupun kebebasan berfikir diatur oleh pemerintahan. Hal ini memicu kaum intelegensia yang memandang sistem pemerintahan tersebut menjadi kaku dan kehilangan kebebasan dalam berproses pada masyarakat Turki dalam pemberdayaan kaum intelektual selanjutnya.

Sepeninggal Sultan Mahmud II, gerakan pembaharuan dilakukan oleh Abdul Majid (1839-1861) dengan perdana menteri Rasyid Pasya. Periode ini disebut masa Tanzimat yang mengandung arti peraturan dan perundang-undangan baru. Tokoh-tokoh Tanzimat antara lain:

¹¹ Hasan Asari. 2002. *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Citapustaka Media. hlm. 111-112

¹² Harun Nasution. 1991. *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cet. VI: Jakarta; Bulan Bintang. hlm. 91

Rasyid Pasya, Mehmed Sadik Rifat Pasya, dan Muhammad Ali Pasya dan Fuad Pasya.¹³ Pada masa muncullah Pemberontakan pada gerakan Usmani Muda yang didirikan tahun 1856.

Tokoh-tokoh Usmani Muda diantaranya Ziya Pasha (1825-1880) dengan pengusulan Negara konstitusi, bahkan pengusulannya terhadap pembaharuan dari Barat tidaklah bisa digunakan segala-galanya di kerajaan Turki Usmani bahkan agama. Usmani Muda merupakan perkumpulan yang didirikan pada tahun 1865 dengan tujuan untuk mengubah pemerintahan absolut menjadi pemerintahan yang konstitusional. Tokoh Usmani muda antara lain Mihdat Pasya, Ziya Pasya, dan Nanik Kemal. Diantara isi ide-ide pembaharunnya sebagai berikut:

- 1) Ekonomi dan politik yang tidak beres dapat diatasi dengan merubah sistem pemerintahan absolut menjadi pemerintahan konstitusional yang memisahkan kekuasaan eksekutif, legislatif dan yudikatif. Rakyat sebagai warga negara mempunyai hak politik. Pemerintahan demokrasi tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena dalam Islam dikenal sistem bai'ah yang pada hakikatnya merupakan kedaulatan rakyat. Khalifah sebagai eksekutif tidak boleh mengambil sikap atau tindakan yang berlawanan dengan maslahat umum (al-maslahah al-„ammah), dan tidak melanggar syari'ah, kaum ulama sebagai pembuat hukum, dan pemerintah yang melaksanakan hukum. Sehingga sistem pemerintahan konstitusional tidak merupakan bid'ah dalam Islam. Hal ini merupakan ide baru pada saat itu yang memegang sistem otokrasi.
- 2) Tumbuh ide tanah air Usmani bukan tanah air Turki dengan melihat perlu adanya persatuan umat Islam di bawah pimpinan Turki Usmani yang mirif PanIslamisme.¹⁴ Namik Kemal (1840-1888) Pada masa Namik Kemal merupakan kebangkitan intelektual di kerajaan Usmani. Kegiatan-kegiatan mereka mendapat dukungan dari kerajaan Usmani yang ketika itu dipimpin oleh Sultan Murad V dan kemudian di lanjutkan oleh Sultan Abdul Hamid. Ide-ide pembaharuan yang digagas Namik Kemal sebagai seorang aktivis intelektual yang terjun dalam berbagai bidang pendidikan pada sebuah organisasi yayasan organisasi pendidikan Islam, memberikan dimensi intelektual tersendiri bagi dirinya dalam

¹³ Hotni Sari Harahap.2019. *Pembaharuan pendidikan Islam di Turki*. Jurnal Hibrul'ulama Vol.1 No.1, Januari-Juni

¹⁴ Hotni. 2019. , *Pembaharuan pendidikan Islam di Turki* .Jurnal Hibrul'ulama Vol.1 No.1, Januari-Juni.

melakukan pembaharuan. Terutama tentang perubahan pemerintahan ke konstitusi didalam pemerintahan Turki.

Namik Kemal tidak cukup berhasil dalam pembaharuannya karena untuk sistem tersebut harus ada masyarakat yang cerdas dan sistem ekonominya yang kuat terutama dikalangan masyarakatnya yang muslim, bahkan ide konstitusi tersebut juga belum jelas walaupun ia berkeinginan bahwa ide konstitusi itu disesuaikan dengan aturan yang seharusnya dengan *syari'at*. Tetapi pada pengaturan konstitusi di Kerajaan Usmani tetap saja bersifat absolut walaupun disebut semi otokrasi. Pada masa ini pergulatan politik banyak memasuki arena pembaharuan sedangkan dalam pendidikan masih berjalan seperti biasa yaitu pendirian sekolah- sekolah yang cukup banyak terus berkembang bahkan universitaspun sudah di bangun. Tetapi sayangnya pengoperasian sekolah yang banyak tidak mendapat perhatian dalam peningkatan kualitas pada masing-masing sekolah yang didirikan. Sekolah pada masa kerajaan Usmani tumbuh seperti cendawan di musim hujan ada dimana-mana tetapi tidak dapat mempengaruhi pola pikir di masyarakat Turki pada waktu itu. Perkembangan percetakan terus meningkat, buku-buku juga demikian adanya, tulisan-tulisan untuk rakyat dibatasi pada ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu hukum serta sastra mengambil tempat yang banyak dalam percetakannya. Buku-buku yang berbau politik dilarang di masa itu akibatnya masyarakat hanya mengembangkan pada apa yang menjadi keputusan pemerintah yaitu masa Sultan Abdul Hamid.

Sebagaimana pada perkembangan modernisasi pendidikan Islam dalam proses perjalanan panjang, akhirnya mengambil bentuk dari beberapa aspek yang berkembang dalam pendidikan Islam di Turki yang terdiri:

1. Pada masa Pra Modern pendidikan di Turki diletakkan pada asas penggabungan materi kurikulum ilmu-ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama di Madrasah. Pusat-pusat penerjemahan menjadi ajang yang sangat produktif dalam melahirkan terjemahan-terjemahan orang Barat pada aspek-aspek pengetahuan modern. Sekolah-sekolah keilmuan modern masa ini terjadi perkembangan, sedang Madrasah pada awal terjadinya pembaharuan, kurikulum ilmu pengetahuan modern tidak di masukkan dan ilmu-ilmu agama tidak mengalami perubahan pada materinya, tetapi mendekati masa

modern, madrasah mulai terbuka untuk menerima materi ilmu pengetahuan modern. Pada masa modern, Pendidikan Turki sebelum Attartuk mengambil bentuk pada pembangunan infrastruktur pada sekolah-sekolah secara besar-besaran, yang mana sekolah-sekolah umum dan madrasah mengalami pemisahan diantara keduanya. Pendirian sekolah umum mengalami peningkatan.

Sedang pada pendirian Madrasah berjalan tidak selejit perkembangan pada sekolah umum. Sekolah-sekolah yang berdiri diantaranya: Sekolah Tinggi Hukum (1878), Sekolah Tinggi Keuangan (1878), Sekolah Tinggi Kesenian (1879), Sekolah Tinggi Dagang (1882), Sekolah Tinggi Teknik (1888), Sekolah Dokter Hewan (1889), Sekolah Tinggi Polisi (1891), Universitas Istanbul juga didirikan tahun 1900. Pada masa modern ini sekolah mengambil tiga bentuk yaitu sekolah modern yaitu ilmu-ilmu pengetahuan umum, sekolah asing yaitu ilmu-ilmu yang menggunakan bahasa pengantar asing dan Madrasah yaitu ilmu-ilmu yang mengantarkan pada ilmu pengetahuan agama. Sayangnya masa ini pembaharuan pendidikan terhadap ketiga bentuk ini mempunyai daya meniru apa adanya yang datang dari luar dan tidak mempunyai daya kreatif, karena ilmu pengetahuan modern yang diterapkan di Turki hanya meniru barat dan ilmu pengetahuan agamapun berjalan apa adanya.

2. Kondisi pendidikan di masa Turki Modern setelah Attartuk mengambil bentuk tentang pemberdayaan kelembagaan, pemberdayaan kurikulum dan pemberdayaan manusia sebagai SDM yang merupakan kesinergian di dalam keberlanjutan pendidikan Islam. Dari segi kelembagaan, pembangunan Sekolah umum digalakkan sedang Madrasah diposisi tempat, bahkan sekolah-sekolah asing juga berkembang dengan pengantar bahasa Asing yang diutamakan untuk bagian penerjemahan. Pada kurikulum yang semula memasukkan ilmu-ilmu modern, kemudian digabung ilmu pengetahuan modern dengan ilmu pengetahuan agama, namun pada tahapan Turki Modern Kurikulum Agama pernah di hapuskan dari sekolah-sekolah, sehingga ilmu pengetahuan agama hanya ada di Madrasah.

Pada Sumber Daya Manusianya terutama dalam pengadaan guru-guru maka didirikanlah sekolah guru-guru sebagi bentuk sekolah keguruan. Pada masa ini sekolah-sekolah jauh lebih

bervariasi bentuknya. Ada Sekolah Umum, Sekolah Madrasah dan Sekolah kejuruan. Masing-masing berjalan dengan sendiri-sendirnya.¹⁵

E. Simpulan

Pada masa pemeritahan Sultan Mahmud II, Program pendidikan yang dilakukan adalah para intelektualnya yang dikirim ke sekolah Eropa untuk mengenyam pendidikan Barat terus di jalankan sebagai bagian dari kemajuan pendidikan di Turki, yang dimasa Turki Modern mereka mempunyai posisi-posisi pemerintahan untuk membangun pendidikan selanjutnya.

Namik Kemal (1840-1888), salah satu tokoh Usmani Muda yang pada masanya merupakan kebangkitan intelektual di kerajaan Usmani. Gagasannya dan ude-idenya mendapat dukungan dari kerajaan Usmani pada masa itu dipimpin oleh Sultan Murad V dan kemudian di lanjutkan oleh Sultan Abdul Hamid. Ide-ide pembaharuan yang digagas Namik Kemal sebagai seorang aktivis intelektual yang terjun dalam berbagai bidang pendidikan pada sebuah organisasi yayasan organisasi pendidikan Islam, memberikan dimensi intelektual tersendiri bagi dirinya dalam melakukan pembaharuan. Terutama tentang perubahan pemerintahan ke konstitusi didalam pemerintahan Turki.

F. Referensi

- Aniroh, A. (2021). *Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani, Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal)*. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, 1(2).
- Asari, Hasan. (2002). *Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan*. Bandung: Citapustaka Media
- Asari, Hasan. (2019). *Sejarah Islam Modern Agama Dalam Negosiasi Historis Sejak Abad XIX*. Medan: Perdana Publishing.
- Asrohah, Harun. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Harahap, H. S. (2019). Pembaharuan Pendidikan Islam Di Turki. *HIBRUL ULAMA*, 1(1), 18-33.
- Hotni, Sari, Harahap. (2019). *Pembaharuan pendidikan Islam di Turki*. *Jurnal Hibrul'ulama* Vol.1 No.1, Januari-Juni.

¹⁵ Solihah Titin Sumanti. 2016. *Latar Belakang Dan Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam Di Turki*. *At-Ta'lim*, Vol. 15, No. 1.

- Idik, Saeful, Bahri. (2020). *Turki Dalam Pergumulan Politik, Ham, Dan Demokrasi*, Jakarta: Bahasa Rakyat.
- Joseph, S. Szyliowics. (2001). *Pendidikan dan Modernisasi di Dunia Islam*. ed. Achmad Djainuri Surabaya: al-Ikhlas.
- Lazim, A. (2020). Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Kejayaan. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 75-84.
- Muhammad. Muhtarom, Ilyas. *Tiga Aliran Pembaharuan Westernisme, Islamisme dan Nasionalisme*, Jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No.2, 2014.
- Nasution, Harun. (1991). *Pembaharuan Dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cet. VI: Jakarta; Bulan Bintang.
- Shofwan, A. M. S. (2021). Studi Pola Pembaharuan Islam Modern Klasik Di Mesir, Turki, Dan India. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 138-147.
- Solihah, Titin, Sumanti. *Latar Belakang Dan Bentuk Modernisasi Pendidikan Islam Di Turki*. At-Ta'lim, Vol. 15, No. 1. 2016.
- Suar, A. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Awal Turki Utsmani. *Al-Dzahab: Journal of Economic, Management and Business, & Accounting*, 1(1), 53-71.
- Wardhani, N. (2020). Pola Pembaharuan Pendidikan Islam Di Turki. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(1).
- Zuhairini. (1995). *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.